

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Aqidah di SMPIT Ar Risalah Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024, diperoleh dua kesimpulan utama sesuai rumusan masalah penelitian.

1. Penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII Putri

Penerapan metode *mind mapping* dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan yang interaktif, serta evaluasi yang berfokus pada pemahaman konsep. Guru menyiapkan media kreatif seperti kertas, spidol warna, dan contoh peta pikiran untuk memfasilitasi pembelajaran yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pada tahap pelaksanaan, siswa terlibat aktif dalam menggali ide, membuat cabang konsep, dan mendiskusikan hubungan antar materi sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Meskipun terdapat hambatan seperti perbedaan kemampuan visual dan keterbatasan waktu, proses pembelajaran tetap berlangsung dinamis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep Aqidah melalui visualisasi kata kunci, gambar, dan simbol.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial, seperti meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, dan partisipasi aktif selama pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan metode *mind mapping*

Efektivitas metode *mind mapping* dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, yaitu kualitas perencanaan guru, ketersediaan media pendukung, kemampuan visual dan kreativitas siswa, serta manajemen waktu selama pembelajaran. Peran guru dalam memberikan instruksi yang jelas, contoh visual, dan bantuan (*scaffolding*) sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan peta pikiran. Selain itu, motivasi belajar siswa turut berpengaruh, karena *mind mapping* mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan tidak monoton, sehingga mendorong keterlibatan emosional dan semangat belajar. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama menentukan sejauh mana *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *mind mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII Putri pada pembelajaran Aqidah Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaannya sehingga dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan berpusat pada siswa.

B. Implikasi

Hasil penelitian mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Aqidah memberikan beberapa implikasi penting, baik secara praktis, teoretis, maupun kebijakan pendidikan.

1. Implikasi Praktis bagi Guru dan Siswa

Penelitian ini menegaskan bahwa guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator dan pendamping proses belajar dengan penggunaan *mind mapping*, guru memiliki kesempatan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, kreatif, dan interaktif. Implikasi praktisnya adalah guru dapat lebih berfokus pada upaya menstimulasi kemandirian berpikir siswa, bukan sekadar mengukur kemampuan menghafal. Selain itu, guru juga didorong untuk mempersiapkan media pembelajaran yang variatif, seperti spidol warna, kertas kosong, atau bahkan aplikasi digital, agar pengalaman belajar lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan generasi sekarang.

Bagi siswa, implikasinya cukup signifikan. Siswa yang semula cenderung pasif kini memiliki ruang untuk berpartisipasi aktif. *Mind mapping* memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan ide, menuangkan pemahaman dalam bentuk visual, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Hal ini membangun kepercayaan diri sekaligus meningkatkan keterampilan kolaborasi. Dengan kata lain, pembelajaran tidak lagi sekadar aktivitas kognitif, tetapi juga

menjadi proses yang menyenangkan dan bermakna bagi perkembangan personal siswa.

2. Implikasi Teoretis bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat konsep konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung, bukan hanya diterima secara pasif. *Mind mapping* terbukti mampu menjadi sarana representasi visual yang membantu siswa membangun kerangka berpikir mereka sendiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa pembelajaran yang menggabungkan aspek visual, verbal, dan kolaboratif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual serta retensi jangka panjang.

Selain itu, penelitian ini menambah literatur tentang efektivitas metode *mind mapping* dalam konteks pembelajaran agama Islam, khususnya mata pelajaran Aqidah. Selama ini, metode pembelajaran agama sering dianggap monoton karena dominan dengan ceramah dan hafalan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan visual mampu menjembatani konsep-konsep abstrak Aqidah agar lebih mudah dipahami siswa. Temuan ini memperluas cakrawala penelitian pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa strategi inovatif dapat diadaptasi tanpa menghilangkan nilai-nilai inti dalam pendidikan agama.

3. Implikasi bagi Kebijakan Pendidikan dan Sekolah

Implikasi lain dari penelitian ini berkaitan dengan kebijakan pendidikan, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mind mapping* sejalan dengan semangat kurikulum yang menekankan kemandirian, kreativitas, serta pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, sekolah dapat menjadikan *mind mapping* sebagai salah satu metode yang diintegrasikan dalam pembelajaran lintas mata pelajaran, tidak hanya Aqidah.

Pihak sekolah juga didorong untuk menyediakan sarana penunjang yang memadai, baik berupa alat tulis warna-warni maupun fasilitas teknologi digital. Dengan dukungan kebijakan sekolah, guru akan lebih leluasa mengeksplorasi strategi pembelajaran kreatif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam program pelatihan guru, sehingga para pendidik terbiasa menggunakan metode visual dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Implikasi Sosial dan Pengembangan Karakter

Penelitian ini juga membawa implikasi pada aspek sosial dan pengembangan karakter siswa dengan melibatkan siswa dalam proses kreatif membuat *mind map*, mereka belajar untuk berkomunikasi, menghargai perbedaan pendapat, serta membagi peran dalam kerja kelompok. Hal ini mendukung pembentukan *soft skills* yang sangat dibutuhkan di abad 21 seperti kemampuan kolaborasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

Lebih dari itu, *mind mapping* membantu siswa menyadari bahwa pembelajaran Aqidah tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan menambahkan cabang berupa contoh-contoh nyata, siswa dapat mengaitkan konsep keimanan dengan perilaku yang harus mereka lakukan sehari-hari. Implikasi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran agama dengan pendekatan kreatif dapat memperkuat internalisasi nilai sekaligus membentuk karakter Islami yang lebih kontekstual.

5. Implikasi untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang lebih luas. Dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar serta metode penelitian kuantitatif, efektivitas *mind mapping* dapat diuji secara lebih objektif dan terukur. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan *mind mapping* pada mata pelajaran lain, baik agama maupun umum, untuk melihat sejauh mana metode ini konsisten memberikan hasil positif.

C. Saran- Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan keterampilan dalam menggunakan *mind mapping* dengan memberikan contoh yang bervariasi, panduan langkah demi langkah, serta pembagian peran yang jelas dalam kerja kelompok. Hal ini dapat meminimalisasi kendala waktu dan perbedaan kemampuan siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih terbuka dalam mencoba metode belajar kreatif dan tidak ragu mengembangkan ide-ide personal dengan latihan berulang, siswa akan semakin terbiasa menuangkan gagasan dalam bentuk visual, sehingga manfaat *mind mapping* dapat dirasakan secara maksimal.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat mendukung penerapan metode inovatif seperti *mind mapping* dengan menyediakan sarana yang memadai, baik berupa alat tulis, kertas berwarna, maupun akses pada aplikasi *digital mind mapping*. Selain itu, pelatihan bagi guru tentang strategi pembelajaran kreatif juga perlu difasilitasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada jumlah subjek yang relatif kecil. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian berikutnya melibatkan sampel lebih luas dan menggunakan desain kuasi-eksperimen atau metode campuran untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.